

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis/Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi kasus yakni penelitian ini berfokus pada penerapan edukasi menggunakan video tentang teknik batuk efektif pada pasien Tuberkulosis Paru (TB paru). Rancangan ini digunakan untuk mengukur efektivitas edukasi menggunakan video dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan pasien Tuberkulosis Paru (TB paru) dalam melakukan teknik batuk efektif dan etika batuk.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini adalah pasien Tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

3.3 Fokus Studi

Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh edukasi menggunakan video tentang teknik batuk efektif dan etika batuk terhadap peningkatan pemahaman pasien Tuberkulosis Paru (TB paru).

3.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
Edukasi menggunakan video	Proses pemberian informasi melalui video terkait teknik batuk efektif pada pasien Tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas oesapa		
Batuk efektif dan etika batuk	Batuk efektif merupakan sebuah teknik batuk yang dilakukan dengan cara yang tepat, sehingga klien dapat menghemat energi dan tidak cepat merasa lelah. Etika batuk adalah tata cara yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut	Posisi tubuh saat batuk- cara menarik napas- kemampuan menahan napas- cara mengeluarkan batuk	Pengetahuan Baik (>90%) Cukup (75-90%) Kurang (<75%)

	dengan tisu atau lengan baju agar mikroba tidak menyebar keudara Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam batuk efektif dan etika batuk meliputi posisi tubuh saat batuk, cara menarik napas, kemampuan menahan napas, cara mengeluarkan batuk itu sendiri, cara menutup mulut saat batuk, serta kebersihan tangan setelah batuk.		Keterampilan batuk efektif dan etika batuk Baik (8) Cukup (5-7) Kurang (<5)
--	--	--	--

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Video edukasi tentang teknik batuk efektif.
2. Kuesioner pretest dan posttest untuk mengukur pemahaman pasien
3. Checklist observasi keterampilan untuk menilai teknik batuk efektif dan etika batuk pada pasien sebelum dan setelah edukasi.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

1. Preintervensi : Preintervensi dilakukan sebelum pemberian edukasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal pasien tentang teknik batuk efektif. Data dikumpulkan menggunakan kuisisioner yang berisi pertanyaan terkait pemahaman pasien mengenai cara batuk yang benar.
2. Pemberian edukasi : Edukasi diberikan menggunakan media video yang berisi informasi tentang teknik batuk efektif dan etika batuk. Video diputar 2-3 kali dengan durasi 4-5 menit, kegiatan dilakukan kepada 2 responden, responden pertama pada tanggal 24 juni 2025 dan responden kedua pada tanggal 26 juni 2025. (<https://youtu.be/K9oDmKDEU-M?si=nEDMSe29dxWNIUKg>)
3. Postindikasi : setelah proses edukasi, pasien diberikan posttes menggunakan kuesioner yang sama seperti pada pretest. Tujuannya dalah

untuk menilai adanya perubahan atau peningkatan pengetahuan pasien mengenai teknik batuk efektif.

4. Observasi keterampilan : setelah edukasi, pasien diminta mempraktikkan teknik efektif dan etika batuk. Pengamatan langsung dilakukan untuk menilai sejauh mana pasien dapat menerapkan teknik dengan benar

3.7 Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data

Studi kasus ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, pada tanggal 24-27 Juni 2025.

3.8 Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari proses pengumpulan data di lapangan hingga data terkumpul dengan lengkap. Proses analisis mencakup penyajian fakta, perbandingan dengan teori yang relevan, serta penyusunan pendapat dalam pembahasan. Teknik analisis yang digunakan meliputi narasi terhadap jawaban yang diperoleh melalui studi kasus, berdasarkan interpretasi wawancara mendalam untuk menjawab rumusan masalah. Selain pengumpulan data, analisis juga dilakukan melalui observasi langsung dan telaah dokumentasi. Hasil temuan kemudian diinterpretasikan serta dibandingkan dengan teori yang relevan, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang mendukung intervensi yang dilakukan.

3.9 Etika Penelitian

1. Informed Consent (Persetujuan)

Calon respon harus berikan informasi yang lengkap dan jelas tentang tujuan penelitian, prosedur pengumpulan data, manfaat dan risiko yang mungkin timbul. Pada penelitian ini, peneliti memberikan *informed consent* kepada calon responden yang telah menyatakan diri bersedia untuk menjadi informan.

2. Confidentiality (Kerahasiaan)

Semua informasi pribadi calon responden harus dijaga kerahasiaannya data tidak boleh dibagikan kepada pihak ketiga tanpa izin dari calon responden. Data harus disimpan dengan aman dan hanya dapat diakses oleh peneliti yang berwenang.

3. *Comfort* (Kenyamanan)

Pengumpulan data harus dilakukan dengan cara tidak mengganggu kenyamanan, untuk waktu dan tempat pengumpulan data harus disesuaikan dengan preferensi calon responden. Observasi dan wawancara harus dilakukan dengan sensitive dan menghormati privasi subjek penelitian.